

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial sudah berkembang sangat pesat, siapapun dan dari kalangan apapun bisa menggunakan media sosial. Baik dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa. Semua ini karena kemajuan teknologi yang sangat pesat. Banyak para “Creator” hebat yang menciptakan berbagai aplikasi sebagai tempat media sosial, contohnya seperti *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, dll. Tetapi semua media sosial harus ada peraturan yang mengatur agar para pengguna nya tetap bijak dalam menggunakan berbagai media sosial. Karena setiap opini atau pendapat para pengguna media sosial ada yang bersifat positive dan ada pula yang negative. Media sosial yang positive sangatlah bagus bisa menciptakan para creator yang lebih handal dan berbakat sedangkan yang negative inilah yang berbahaya yang dapat menimbulkan prasangka, permusuhan dan yang berbau negative lainnya yang biasa kita sebut dengan “hoaks (Informasi palsu)”.

Hoaks (Informasi palsu) didalam islam merupakan perbuatan dosa yang akhirnya menimbulkan fitnah. Hoaks pun bisa termasuk dalam perbuatan ghibah. Menurut Ilyas (2018) ghibah adalah menceritakan seseorang dengan sesuatu yang tidak disukainya sehingga ia merupakan sifat yang tercela dan dilarang oleh agama berdasarkan al-Quran dan Hadist Nabi karena mengandung bahaya besar baik individu maupun masyarakat. Sedangkan Fitnah menurut Abudul Mujid (dalam Latif, 2015) dalam surat al-Baqarah ayat 217 bahwa fitnah mempunyai arti penganiayaan atau penindasan yang dilakukan oleh orang-orang kafir lebih besar dosanya daripada membunuh, jadi fitnah adalah menyiarkan berita tanpa dasar kebenaran, yang hakikatnya hendak merugikan orang lain dan perbuatan yang dilarang dan terdapat didalam Al-Qur’an dan Hadits. Terdapat didalam surat Al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعضُكُمْ بَعضًا أَيُحِبُّ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٢

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. “(QS. Al-Hujuraat [49]: 12)

Didalam agama Islam hoaks atau informasi palsu termasuk perbuatan berbohong, sementara kita diwajibkan untuk meniru semua perilaku Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat “Shidiq” yang artinya jujur, oleh karena itu agama Islam melarang para pemeluknya untuk berbohong dan menyebarkan lagi berita bohong tersebut. Rasulullah telah memperingatkan kita semua, hadist :

Dari Ali bin Abi Tholib radhiallahu 'anhu, dari Nabi shalallahu 'alaihi wasalam telah bersabda:

«مَنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ يُرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ.»

"Barangsiapa menceritakan sebuah berita dariku dan berita itu dicurigai adalah bohong maka orang tersebut telah termasuk salah seorang dari pembohong"

Maka kita harus berhati-hati dalam bermain media sosial dan menjadi pengguna yang bijak dalam menggunakan media sosial. Seperti yang sudah di bicarakan diawal semua ini dikarenakan kemajuan teknologi yang sudah tumbuh dengan pesat. Kemajuan teknologi ini pun sudah ada dasarnya dalam Al-Qur'an yaitu terdapat pada surat An-Nisa ayat 126 dan Ath-Thalaq ayat 12

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطًا ۝١٢٦

Artinya:

“Kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan apa yang di bumi, dan adalah (pengetahuan) Allah Maha Meliputi segala sesuatu. “ (QS. An-Nisa [4]: 126)

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ۝۱۲

Artinya:

“ Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu. “ (QS. At- Thalaq [65]: 12)

Semua sudah ada aturannya didalam Al-Qur'an, maka kita sebagai umat islam harus berhati-hati dalam menggunakan media sosial dan hati-hati bila mendapatkan berita yang belum tentu benar adanya yang akan menimbulkan hoaks atau yang berujung menjadi fitnah. Sebagai umat islam yang cinta akan kejujuran, apabila kita mendapatkan informasi melalui media sosial maka lebih baik kita selidiki dulu kebenaran dari informasi tersebut, apakah informasi tersebut fakta atau hoaks? Terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبْحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ۝۶

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. “ (QS. Al-Hujuraat [49]: 6)

Hoaks dalam bentuk berkata atau bercerita bohong yang lucu ataupun bercandaan itu dilarang meskipun tujuannya untuk menghibur karena tetep dalam bentuk kebohongan. Karena dikhawatirkan diantara orang yang mendengarnya dapat dianggap serius. Hadits yang menjelaskan tentang ini

Rasulullah bersabda: “Neraka wail (kehancuran) bagi orang yang berbicara kemudian berdusta supaya pendengarnya tertawa. Wail baginya, sungguh Wail sangat pantas baginya” [HR. Bazzar]

Menurut hadist ini dalam DPPAI (2019) dijelaskan bahwa ketika membawakan sebuah cerita bohong untuk rangka menghibur orang lain. Di media sosial ataupun di dunia maya yang sering dijumpai berbagai aksi kebohongan untuk melucu, baik dalam bentuk rekaman visual, gambar atau cerita dengan isi yang ada unsur sara atau penghinaan terhadap pihak tertentu atau lain sebagainya.

Neraka wail ini merupakan neraka yang diisi para pedagang yang culas, mengurangi timbangan, mencalo barang dagangan untuk mendapatkan keuntungan yang berlipat. Maka dagangan mereka dibakar dan dimasukkan ke dalam perut mereka sebagai azab atas dosa-dosa mereka. Selain itu, orang yang melalaikan salat. Nama neraka ini tercantum dalam Al-Quran Surah (Al-Muthaffifin, ayat 1-3)

Disini kita akan membahas tentang bagaimana pandangan agama Islam terhadap berita hoaks (Informasi Palsu) yang sudah banyak beredar dikalangan masyarakat dan bagaimana cara mengantisipasi dan memerangi berita hoaks tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan agama Islam terhadap berita hoaks yang akhirnya menimbulkan fitnah bagi kaum muslimin ?
2. Apakah berita hoaks dapat membahayakan para kau muslimin ?
3. Bagaimana cara menanggulangi berita hoaks berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits

1.3 Tujuan Pembahasan

1. Memberikan informasi tentang hoaks menurut pandangan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits agar kaum muslimin dapat berhati-hati dalam menerima informasi melalui media sosial.
2. Menjelaskan tentang bahayanya berita hoaks yang dapat tersebar secara luas dan membahayakan kaum muslimin

3. Memberitahukan para pembaca agar memiliki sikap anti hoaks dan memberhentikan penyebaran berita hoaks berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.